

## Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Ekowisata Pantai Oesina, Desa Lifuleo

**Wahyuni Fanggi Tasik<sup>1</sup>, Alexander S. Tanody<sup>2</sup>**

- 
- <sup>1</sup>. Program studi Teknologi Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jalan Adisucipto Penfui Kupang PO Box 1152 Kupang 85011. Email: [wahyunifanggitasik@gmail.com](mailto:wahyunifanggitasik@gmail.com)
  - <sup>2</sup>. Program studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jalan Adisucipto Penfui Kupang PO Box 1152 Kupang 85011
- 

**Abstrak.** Pantai Oesina terletak di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang berjarak sekitar 47 km dari pusat Kota Kupang. Kawasan ini berada dalam Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dikembangkan diatas lahan seluas 2 hektar yang merupakan hibah dari masyarakat. Kawasan tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata, yaitu: gapura, pos loket, lopo/gazebo, kamar mandi/toilet, kios, fasilitas air bersih, bak sampah, alat *snorkeling*, *life jacket* dan *walkie talkie*. Saat ini, kawasan ekowisata Oesina telah menjadi salah satu destinasi wisata baru yang cukup diminati oleh warga Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap potensi ekowisata pantai Oesina, Desa Lifuleo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada wisatawan. Penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Responden yang diambil sebanyak 30 orang. Secara umum, wisatawan menyatakan bahwa Pantai Oesina memiliki kondisi sumberdaya alam (kondisi pantai, pasir dan pemandangan) sangat baik sehingga menarik untuk dikunjungi namun sarana dan prasarana di lokasi ini masih kurang untuk mendukung aktivitas wisata.

**Kata kunci:** wisatawan, persepsi, ekowisata, pantai, Oesina

---

### Pendahuluan

Pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Pariwisata biasanya akan lebih dikembangkan, jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata. Jenis objek dan daya tarik wisata pantai erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, *people watching*, berfoto dan ski air.

Pantai Oesina terletak di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang berjarak sekitar 47 km dari pusat Kota Kupang. Pantai ini menyuguhkan pemandangan yang indah, laut yang berwarna kebiru-biruan, pasir putih yang bersih dengan luasan yang cukup untuk dimanfaatkan berbagai kegiatan wisata. Kawasan perairan Pantai Oesina juga berada dalam Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan ekowisata Oesina ini dikembangkan diatas lahan seluas 2 hektar yang merupakan hibah dari masyarakat. Kawasan tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata, yaitu: gapura, pos loket, lopo/gazebo, kamar mandi/toilet, kios, fasilitas air bersih, bak sampah, alat *snorkeling*, *life jacket* dan *walkie talkie*. Saat ini, kawasan ekowisata Oesina telah menjadi salah satu destinasi wisata baru yang cukup diminati oleh warga Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Ini terlihat dari jumlah kunjungan yang semakin meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu terutama pada hari libur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap potensi ekowisata pantai Oesina, Desa Lifuleo.

### Bahan dan Metode

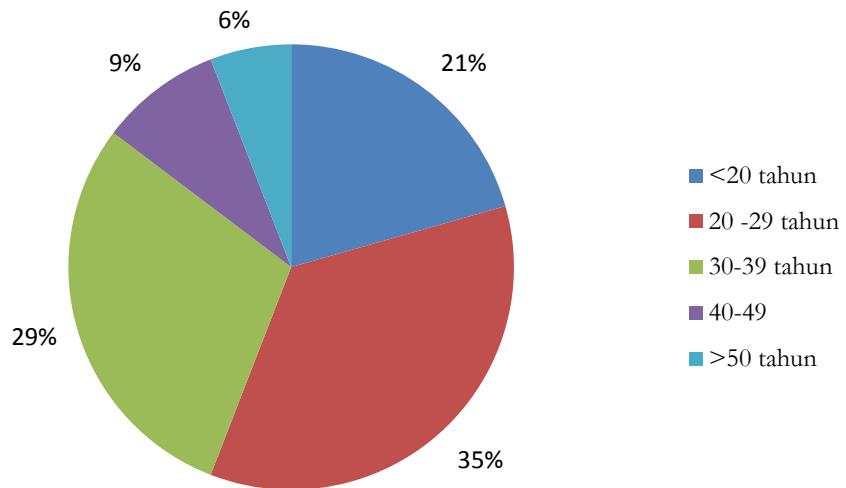
Bahan yang digunakan adalah kuisioner sedangkan metode yang diterapkan adalah wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kawasan penelitian. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada wisatawan. Penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Responden yang diambil untuk sebanyak 30 orang.

### Hasil

#### Karakteristik responden wisatawan

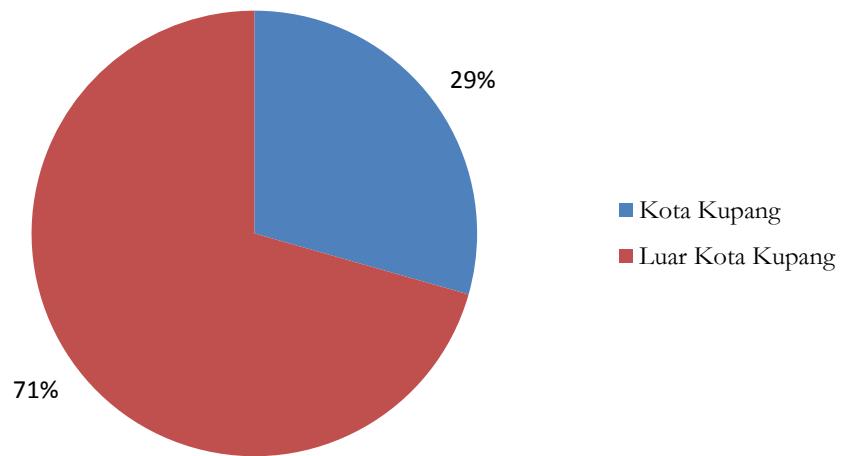
Wisatawan yang diwawancara berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Persentase wisatawan yang berkunjung ke Pantai Oesina berusia <20 tahun adalah 21%, 20 – 29

tahun 35%, 30 – 39 tahun 29%, 40 – 49 tahun 9 %, dan >50 tahun sebesar 6% (Gambar 1). Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar wisatawan berkisar 20 – 29 tahun.



Gambar 1. Komposisi responden wisatawan di Pantai Oesina berdasarkan usia

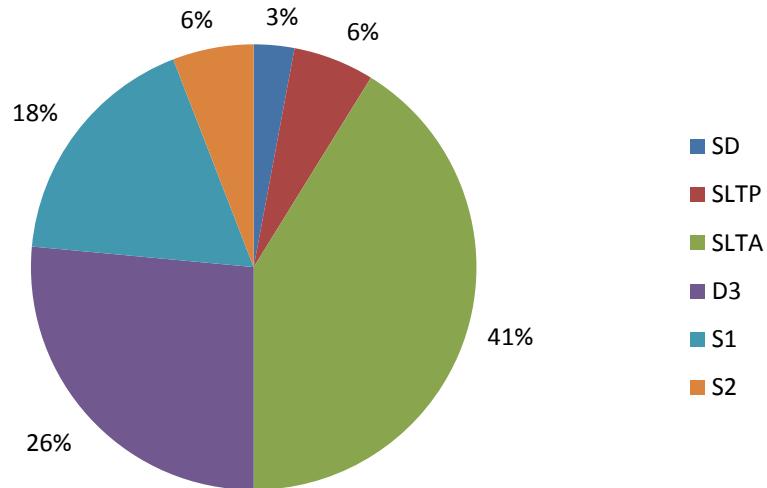
Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Oesina sebagian besar berasal dari luar kota Kupang (Amarasi, Amfoang, Atambua, Malaka, Soe, Flores, Maluku, Jawa Timur) sebesar 71%. Sedangkan sisanya adalah wisatawan berasal dari kota Kupang sebesar 29%. Dapat dilihat bahwa wisatawan yang datang ke Pantai Oesina tidak hanya berasal dari kota Kupang hal ini disebabkan oleh keindahan sumberdaya alam Pantai Oesina yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Melihat minat dan motivasi pengunjung yang datang ke Pantai Oesina, maka diperlukan peningkatan promosi agar kegiatan wisata di Pantai Oesina dapat terus berkembang.



Gambar 2. Komposisi responden wisatawan di Pantai Oesina berdasarkan daerah asal

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan ekowisata pantai. Dalam pengelolaan ekowisata pantai yang berkelanjutan dibutuhkan tingkat pemahaman yang baik akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup dan sumberdaya lainnya (Bengen 2001, 2002). Berdasarkan tingkat pendidikan responden wisatawan di Pantai Oesina diketahui bahwa 6% berpendidikan S2, 18% berpendidikan S1, 26% berpendidikan D3, 41% berpendidikan SLTA, 6% SLTP dan 3% SD (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Oesina memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga

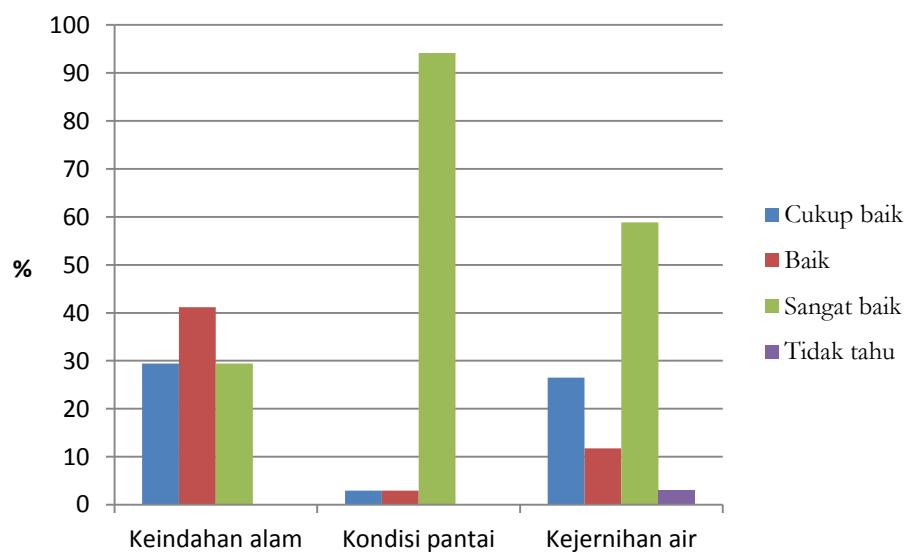
seharusnya memiliki kecenderungan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga sumberdaya di kawasan Pantai Oesina .



Gambar 3. Komposisi responden wisatawan di Pantai Oesina berdasarkan tingkat pendidikan

#### Persepsi responden wisatawan

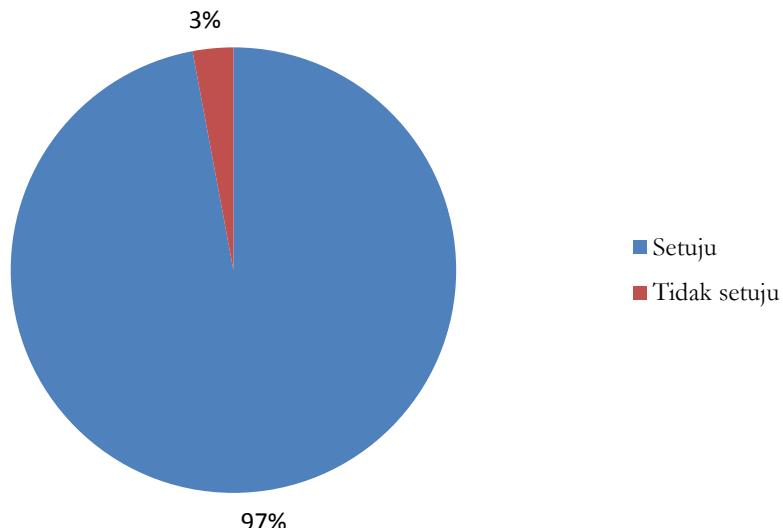
Tanggapan wisatawan terhadap kondisi sumberdaya alam di wilayah pesisir pantai Oesina cukup bervariasi. Hal ini terlihat dari 41% wisatawan mengatakan kondisi keindahan alam baik, yaitu panorama indah dan laut jernih, 29% mengatakan sangat baik yang berarti panorama indah, laut jernih dan ombak besar, 29% mengatakan cukup baik yang berarti panorama cukup indah. Sedangkan untuk kondisi pantai, 94% mengatakan pantai berada dalam kondisi sangat baik, yaitu berwarna putih kecoklatan, 3% mengatakan pantai dalam kondisi baik, yaitu berwarna coklat. Untuk kejernihan air, 59% responden mengatakan sangat baik yaitu terlihat sampai dasar, 12% mengatakan baik dan 26% lainnya mengatakan cukup (Gambar 4).



Gambar 4. Persepsi responden masyarakat terhadap potensi sumberdaya alam Pantai Oesina

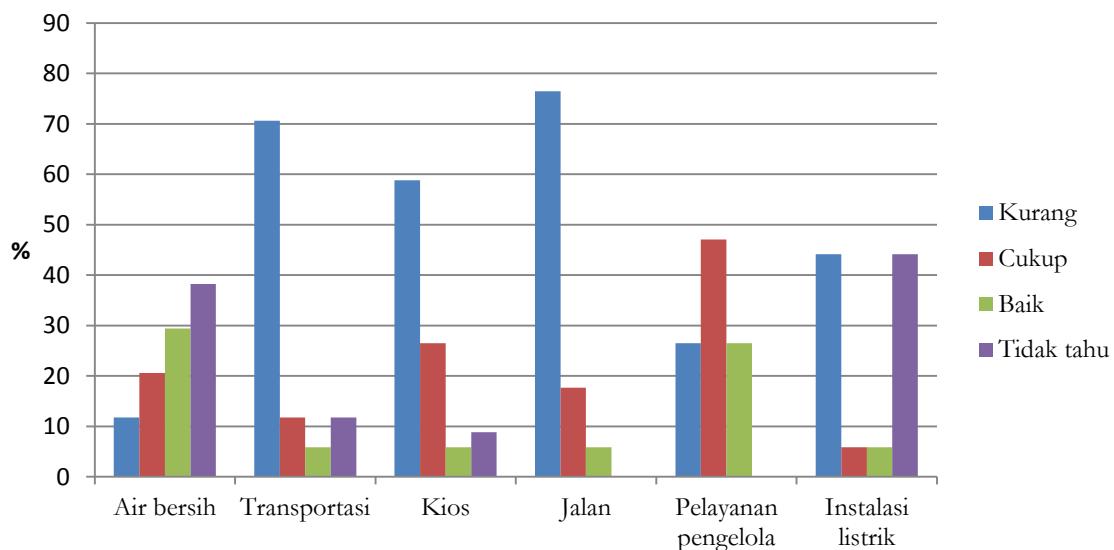
Pengembangan ekowisata di suatu kawasan wisata haruslah mendapat dukungan oleh masyarakat setempat, pengelola kawasan wisata dan pengunjung wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden wisatawan setuju mengenai pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Oesina yaitu sebesar 97% sedangkan 3% tidak setuju (Gambar 4). Menurut responden

wisatawan, pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Oesina dapat meningkatkan pendapatan (income) masyarakat yang tinggal di daerah pesisir Pantai Oesina, dapat menjaga kelestarian sumberdaya Pantai Oesina, serta menjadikan pariwisatanya menjadi lebih baik sehingga banyak turis atau wisatawan domestik yang tertarik untuk berkunjung.



Gambar 4. Persepsi responden wisatawan mengenai pengembangan ekowisata di Pantai Oesina

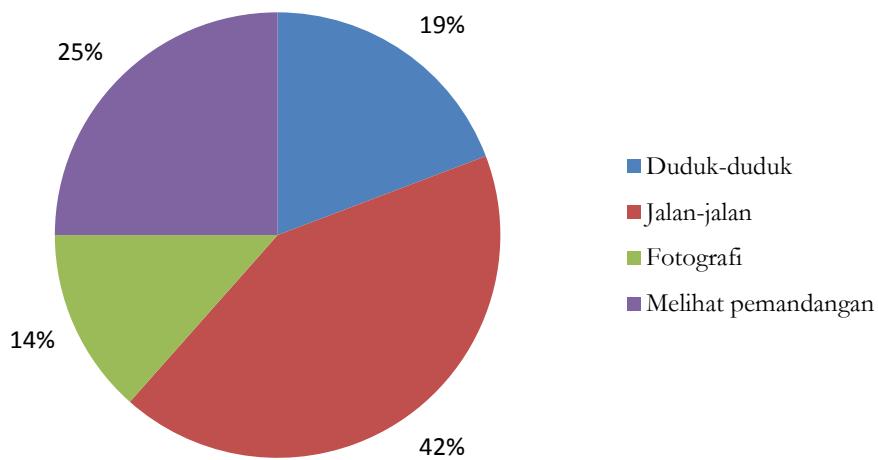
Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh wisatawan apabila berkunjung ke suatu kawasan wisata. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Oesina antara lain : air bersih, jalur transportasi, kios makanan dan minuman, jalan, instalasi listrik, dan tempat sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan diketahui bahwa secara umum sarana dan prasarana yang meliputi kios, transportasi, instalasi listrik dan akses jalan di Pantai Oesina terbilang kurang. Sedangkan air bersih dan pelayanan pengelola terbilang baik dan cukup (Gambar 5).



Gambar 5. Persepsi responden wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Oesina

Kegiatan wisata yang biasa dilakukan di Pantai Oesina antara lain : duduk-duduk, jalan-jalan, fotografi, dan melihat pemandangan. Hal ini dapat dilihat dari diagram (Gambar 6) di bawah ini. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh wisatawan di Pantai Oesina adalah jalan-jalan, dimana pesisir pantai Oesina sangat indah dengan butiran pantai halus sehingga menyenangkan dan nyaman untuk melakukan aktivitas jalan-jalan di lokasi ini, selain itu dengan sumberdaya yang masih alami disusul dengan aktivitas melihat pemandangan,

duduk-duduk dan fotografi yang juga menjadi kegiatan favorit para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Oesina .



Gambar 6. Kegiatan yang biasa dilakukan responden wisatawan di Pantai Oesina  
Keterangan : \*pilihan jenis kegiatan dapat dipilih lebih dari satu

### Pembahasan

Pantai Oesina merupakan salah satu kawasan wisata yang baru diminati di Pulau Timor. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung lokasi ini adalah orang muda dengan rentang usia 20 – 40 tahun dengan tingkat pendidikan minimal SLTA. Lokasi ini memang menjadi favorit bagi kaum muda untuk berekreasi menikmati kondisi alam pantai yang indah. Lebih dari 90% responden menyatakan bahwa kondisi alam pantai Oesina sangat baik dengan panorama yang sangat indah, pasir berwarna putih dan air yang jernih. Namun, keindahan pantai ini belum didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai. Lokasi ini masih memerlukan penataan dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik dapat lebih dioptimalkan pemanfaatannya sebagai kawasan ekowisata. Infrastruktur yang dibutuhkan antara lain kios makanan minuman, toilet umum, tempat ibadah, penginapan, arena olahraga pantai, arena bermain anak-anak dan akses transportasi.

### Kesimpulan

Secara umum, wisatawan menyatakan bahwa Pantai Oesina memiliki kondisi sumberdaya alam (kondisi pantai, pasir dan pemandangan) sangat baik sehingga menarik untuk dikunjungi namun sarana dan prasarana di lokasi ini masih kurang untuk mendukung aktivitas wisata.

### Pengakuan

Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang telah memberikan kesempatan penelitian ini dapat dilakukan melalui pendanaan PNBP 2020, Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) Pantai Oesina yang membantu dalam melakukan wawancara terhadap wisatawan.

### Daftar Pustaka

- Bengen, D. G. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bengen, D. G. 2002. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya. Sinopsis. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.